

## **Puisi untuk Literasi Berbasis Budaya di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong**

Risma Alam\*, Nurhikmah, Nurul Handayani, Ibrahim Hulihuli, Ainun Mardiah  
Universitas Muhammadiyah Sorong

\*Penulis korespondensi: [rismaalam@um-sorong.ac.id](mailto:rismaalam@um-sorong.ac.id)

Dikirim : 13 Maret 2026

Direvisi : 27 Juni 2026

Diterima : 28 Juni 2026

**Abstrak:** Literasi merupakan kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21 yang berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi peserta didik. Salah satu strategi penguatan literasi yang dapat dilakukan di sekolah adalah melalui kegiatan literasi sastra berbasis budaya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan puisi berbasis budaya di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca dan menulis puisi. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Peserta kegiatan adalah 30 siswa kelas VII dan VIII. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa pada beberapa aspek penulisan puisi, yaitu kemampuan menentukan tema puisi dari 46% menjadi 83%, penggunaan diksi dari 42% menjadi 80%, kreativitas isi puisi dari 44% menjadi 82%, struktur puisi dari 40% menjadi 76%, serta kepercayaan diri membaca puisi dari 50% menjadi 88%. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi juga tergolong tinggi, dengan persentase partisipasi mencapai 83–100%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis puisi yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan gagasan melalui karya sastra.

**Kata kunci:** literasi berbasis budaya, literasi siswa, puisi, pembelajaran sastra, pengabdian kepada masyarakat

**Abstract:** Literacy is an essential competence in 21st-century education that plays a significant role in developing students' critical thinking, creativity, and communication skills. One strategy to strengthen literacy in schools is through culture-based literary literacy activities. This community service program aims to analyze the improvement of students' literacy skills through culture-based poetry activities at SMP Muhammadiyah Al-Amin Sorong City. The method used in this activity was a participatory and educational approach that actively involved students in reading and writing poetry activities. The program was implemented through three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The participants consisted of 30 students from grades VII and VIII. The results showed an improvement in students' literacy skills in several aspects of poetry writing, including the ability to determine the theme of poetry (from 46% to 83%), diction usage (from 42% to 80%),

*creativity of poetry content (from 44% to 82%), poetry structure (from 40% to 76%), and confidence in reading poetry (from 50% to 88%). In addition, students' participation in literacy activities was relatively high, with participation rates ranging from 83% to 100%. These findings indicate that poetry-based literacy activities integrated with local cultural values can improve students' literacy skills while fostering creativity and confidence in expressing ideas through literary works.*

**Keywords:** *community service, culture-based literacy, literary learning, poetry, student literacy*

## 1. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21 yang berperan dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan komunikasi peserta didik (Moldagali *et al.*, 2024). Dalam konteks global, penguatan literasi menjadi fokus utama dalam berbagai sistem pendidikan karena kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar bagi pengembangan kompetensi akademik lainnya. Dalam pendidikan bahasa Indonesia, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga kemampuan mengekspresikan gagasan secara kreatif melalui berbagai bentuk karya sastra (As Sholihin *et al.*, 2023). Pembelajaran sastra, khususnya puisi, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa karena mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi, sensitivitas bahasa, dan kemampuan reflektif terhadap pengalaman sosial serta budaya yang mereka miliki (Fatmawati & Liansari, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran puisi yang dikaitkan dengan pengalaman budaya siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa serta memperkuat kemampuan literasi mereka (Wulandari *et al.*, 2023). Pembelajaran sastra menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kreatif dalam pembelajaran puisi dapat meningkatkan kreativitas serta kemampuan literasi siswa dalam mengekspresikan gagasan melalui bahasa (Kristiantari *et al.*, 2023). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran puisi berbasis budaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Literasi berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami serta mengekspresikan pengalaman sosial mereka melalui bahasa (Wulandari *et al.*, 2023).

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia pada era abad ke-21. Literasi tidak lagi dimaknai secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan

memahami informasi, menafsirkan makna, serta mengekspresikan gagasan secara kritis dan kreatif dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam dunia pendidikan, kemampuan literasi memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik karena hampir seluruh proses pembelajaran berkaitan dengan aktivitas membaca, memahami, serta mengolah informasi menjadi pengetahuan yang bermakna (Sukmawaty dkk., 2023). Penguatan budaya literasi di sekolah menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai program literasi telah dikembangkan melalui gerakan literasi sekolah yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis pada peserta didik. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat literasi siswa masih tergolong rendah, terutama pada tingkat sekolah menengah pertama. Rendahnya minat membaca, kurangnya kebiasaan menulis, serta terbatasnya kegiatan literasi yang menarik menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa (Nabilla dkk., 2026).

Selain faktor tersebut, perkembangan teknologi digital dan penggunaan gawai juga turut memengaruhi pola belajar siswa. Siswa cenderung lebih tertarik pada media visual dan hiburan digital dibandingkan aktivitas membaca dan menulis secara mendalam. Kondisi ini menyebabkan kebiasaan literasi tradisional seperti membaca buku dan menulis karya ilmiah semakin berkurang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi kegiatan literasi yang mampu menarik minat siswa serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk penguatan literasi yang dapat dikembangkan di lingkungan sekolah adalah melalui literasi sastra, khususnya puisi. Puisi merupakan karya sastra yang mengandung unsur keindahan bahasa, imajinasi, serta ekspresi emosional yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbahasa dalam kegiatan literasi. Melalui kegiatan membaca dan menulis puisi, siswa dapat belajar mengekspresikan ide, perasaan, serta pengalaman mereka secara kreatif melalui pilihan kata yang estetik dan imajinatif. Selain itu, kegiatan menulis puisi juga mampu melatih kemampuan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta memperkaya kosakata siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis sastra mampu meningkatkan minat literasi siswa secara signifikan. Program seperti pelatihan menulis puisi, lokakarya kepenulisan, maupun kegiatan lomba baca puisi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam bidang sastra. Selain meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan gagasan melalui bahasa (Alhafidz dkk., 2025). Di sisi lain, pengembangan literasi juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari upaya

pelestarian identitas budaya. Literasi berbasis budaya memungkinkan peserta didik untuk mengenal, memahami, serta mengapresiasi nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat. Kegiatan membaca maupun menulis puisi yang mengangkat tema budaya lokal dapat membantu siswa memahami identitas budaya mereka sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang dimiliki (Jelitasani dkk., 2024).

Selain itu, kegiatan literasi berbasis budaya juga mampu memperkuat karakter siswa melalui pengenalan nilai-nilai lokal yang terkandung dalam karya sastra. Puisi yang mengangkat tema budaya dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, nasionalisme, serta rasa cinta terhadap budaya lokal. Dengan demikian, literasi berbasis puisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan pelestarian budaya. SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa kegiatan literasi sastra, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran puisi, masih belum dilakukan secara optimal. Kegiatan literasi yang ada umumnya masih berfokus pada kegiatan membaca teks pembelajaran tanpa diimbangi dengan kegiatan kreatif yang dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan gagasan mereka melalui karya sastra. Selain itu, belum adanya kegiatan literasi yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan literasi berbasis budaya di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan puisi berbasis budaya di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kreatif melalui aktivitas menulis dan mengapresiasi puisi yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal di lingkungan siswa. Fokus kegiatan ini adalah mengidentifikasi peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti program puisi berbasis budaya di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi literasi berbasis budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi model penguatan literasi yang kontekstual dan selaras dengan karakteristik sosial serta budaya peserta didik.

## **2. Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Al-

Amin Kota Sorong dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca dan menulis puisi berbasis budaya. Program ini dirancang sebagai upaya untuk memperkuat budaya literasi siswa sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal melalui karya sastra. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam kegiatan literasi karena memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas membaca, menulis, serta mendiskusikan karya sastra secara kolaboratif (Tuflih dkk., 2025). Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep dasar puisi, unsur-unsur puisi, serta teknik menulis puisi yang baik. Melalui kegiatan pelatihan literasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai teori sastra, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan karya tulis kreatif. Kegiatan pelatihan literasi semacam ini terbukti dapat meningkatkan kreativitas serta kemampuan ekspresi siswa dalam bidang sastra.

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong yang memiliki minat terhadap kegiatan literasi dan sastra. Selain siswa, kegiatan ini juga melibatkan guru bahasa Indonesia sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Keterlibatan guru bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program literasi setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi program literasi karena guru berperan sebagai fasilitator yang dapat melanjutkan kegiatan literasi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Secara umum, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan serta mengidentifikasi kebutuhan literasi siswa. Selain itu, dilakukan juga observasi awal untuk mengetahui kondisi literasi siswa, terutama terkait minat membaca dan kemampuan menulis puisi. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang akan diberikan kepada siswa. Identifikasi kebutuhan peserta sebelum pelaksanaan program merupakan langkah penting dalam merancang kegiatan pengabdian yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta lingkungan sekolah adalah tahap pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap ini, kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa aktivitas literasi yang

dirancang secara interaktif dan partisipatif. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai literasi sastra dan pengenalan puisi. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, serta teknik menulis puisi yang efektif. Selain itu, siswa juga diperkenalkan pada berbagai contoh puisi yang mengangkat nilai-nilai budaya sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi (Waluyo, 2010).

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi membaca puisi yang bertemakan budaya lokal. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk membaca dan memahami puisi yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya sehingga mereka dapat mengenal berbagai bentuk ekspresi budaya melalui karya sastra. Integrasi budaya dalam pembelajaran sastra dapat membantu siswa memahami nilai-nilai lokal sekaligus memperkuat identitas budaya mereka dalam kehidupan sehari-hari (Koentjaraningrat, 2009). Selain kegiatan menulis puisi, program pengabdian ini juga dilengkapi dengan kegiatan diskusi dan apresiasi karya. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk membacakan puisi yang telah mereka tulis di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan gagasan melalui karya sastra. Selanjutnya, guru dan tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap karya siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran literasi (Waluyo, 2010).

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, penilaian terhadap karya puisi yang dihasilkan siswa, serta diskusi bersama guru mengenai dampak kegiatan terhadap minat literasi siswa. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menjadi bahan perbaikan bagi program literasi di masa mendatang. Melalui tahapan kegiatan tersebut, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. Selain meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal serta membangun karakter kreatif dan reflektif melalui kegiatan literasi sastra.



### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Pelaksanaan Program Literasi Berbasis Puisi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Puisi untuk Literasi Berbasis Budaya di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan membaca dan menulis puisi yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Program ini melibatkan siswa kelas VII dan VIII sebagai peserta kegiatan literasi dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu penyampaian materi literasi sastra, kegiatan membaca puisi bertema budaya, pelatihan menulis puisi berbasis budaya lokal, serta kegiatan apresiasi karya puisi siswa.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian memberikan materi mengenai literasi sastra dan pengenalan puisi kepada siswa. Materi yang disampaikan meliputi pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi seperti diksi, majas, rima, dan imaji, serta teknik dasar dalam menulis puisi. Pengenalan konsep puisi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, maupun pengalaman hidup. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan membaca puisi bertema budaya lokal. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk membaca puisi yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Melalui kegiatan membaca puisi, siswa tidak hanya melatih kemampuan membaca ekspresif tetapi juga belajar memahami makna serta pesan yang terkandung dalam karya sastra.

Tahap berikutnya adalah pelatihan menulis puisi berbasis budaya. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menulis puisi dengan tema yang berkaitan dengan budaya lokal di lingkungan mereka. Tema yang muncul dalam karya puisi siswa antara lain mengenai kehidupan masyarakat, nilai kebersamaan, tradisi lokal, serta keindahan lingkungan sekitar. Setelah kegiatan menulis puisi, siswa mengikuti kegiatan apresiasi karya puisi. Dalam kegiatan ini siswa membacakan puisi yang telah mereka tulis di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan gagasan melalui karya sastra.

#### 3.2 Analisis Data Kemampuan Literasi Siswa

Analisis data pada kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti kegiatan literasi berbasis puisi. Penilaian kemampuan literasi siswa dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu kemampuan menentukan tema puisi, penggunaan diksi, kreativitas isi puisi, struktur puisi, serta kepercayaan diri dalam

membaca puisi. Setiap aspek penilaian menggunakan skala penilaian 1–4, dengan kriteria skor 1 (sangat kurang), skor 2 (kurang), skor 3 (baik), dan skor 4 (sangat baik). Penilaian dilakukan terhadap seluruh peserta kegiatan yang berjumlah 30 siswa. Skor maksimum yang dapat diperoleh pada setiap aspek adalah 120, yang diperoleh dari perkalian skor maksimum (4) dengan jumlah siswa (30). Persentase kemampuan literasi siswa dihitung menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dengan  $P$  menyatakan persentase kemampuan literasi siswa,  $f$  adalah total skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek penilaian, serta  $N$  menandai skor maksimum yang mungkin diperoleh.

Untuk mengetahui dampak kegiatan literasi berbasis puisi terhadap kemampuan literasi siswa, dilakukan evaluasi melalui observasi terhadap kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan. Penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek literasi sastra yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi.

Tabel 1. Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

| Aspek Penilaian                | Sebelum Kegiatan | Sesudah Kegiatan |
|--------------------------------|------------------|------------------|
| Menentukan tema puisi          | 46%              | 83%              |
| Penggunaan diksi               | 42%              | 80%              |
| Kreativitas isi puisi          | 44%              | 82%              |
| Struktur puisi                 | 40%              | 76%              |
| Kepercayaan diri membaca puisi | 50%              | 88%              |

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan literasi siswa meningkat pada berbagai aspek penulisan puisi setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek kepercayaan diri membaca puisi, yang meningkat dari 50% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan apresiasi puisi memberikan dampak positif terhadap keberanian siswa dalam mengekspresikan gagasan di depan kelas. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada aspek kreativitas isi puisi dan kemampuan menentukan tema. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengaitkan pengalaman budaya lokal dengan karya sastra yang mereka tulis. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan literasi berbasis budaya mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa.

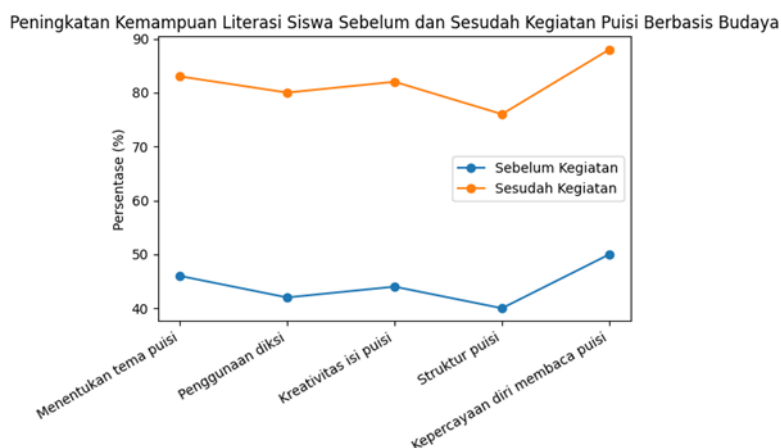
Peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti kegiatan literasi berbasis puisi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat kreatif dan partisipatif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan menulis puisi



memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, pengalaman, serta perasaan mereka melalui bahasa yang imajinatif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada praktik literasi secara langsung. Hal ini menyebabkan siswa lebih aktif dalam mengolah kata, menyusun ide, serta memilih diksi yang sesuai dengan tema puisi yang mereka tulis. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada aspek kepercayaan diri siswa dalam membaca puisi di depan kelas. Hal ini terjadi karena kegiatan apresiasi karya yang dilakukan dalam program pengabdian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil karya mereka secara langsung di hadapan teman-temannya. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan membaca ekspresif, tetapi juga membantu siswa membangun rasa percaya diri serta keberanian dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Lingkungan pembelajaran yang mendukung dan bersifat kolaboratif juga menjadi faktor yang mendorong siswa untuk lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Selain itu, peningkatan kemampuan menentukan tema dan kreativitas isi puisi menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam kegiatan literasi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Ketika siswa menulis puisi yang berkaitan dengan budaya lokal dan pengalaman kehidupan sehari-hari, mereka lebih mudah mengembangkan ide karena tema yang diangkat dekat dengan realitas yang mereka alami. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan antara pembelajaran bahasa dengan pengalaman sosial dan budaya yang mereka miliki (Widiastuti dkk., 2024).

Peran metode partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas literasi seperti membaca puisi, menulis puisi, serta mendiskusikan karya sastra bersama teman dan guru. Keterlibatan aktif tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasi secara lebih optimal (Mammadova, 2025). Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan menulis puisi semata, tetapi juga oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif, integrasi nilai budaya dalam tema puisi, serta kegiatan apresiasi karya yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadikan kegiatan literasi berbasis puisi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa (Marpaung dkk., 2024). Grafik pada Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa pada seluruh aspek penilaian setelah mengikuti kegiatan literasi

berbasis puisi. Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek kepercayaan diri membaca puisi, sedangkan peningkatan lainnya terlihat pada kemampuan menentukan tema, penggunaan diksi, kreativitas isi puisi, serta struktur puisi.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

### 3.3 Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Literasi Puisi

Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi berbasis puisi dianalisis melalui keterlibatan siswa pada setiap tahap kegiatan, yaitu mengikuti materi literasi puisi, membaca puisi, menulis puisi, serta membacakan puisi di depan kelas. Hasil partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Literasi Puisi

| Jenis Kegiatan                  | Jumlah Siswa Aktif | Persentase |
|---------------------------------|--------------------|------------|
| Mengikuti materi literasi puisi | 30 siswa           | 100%       |
| Membaca puisi                   | 27 siswa           | 90%        |
| Menulis puisi                   | 30 siswa           | 100%       |
| Membacakan puisi di depan kelas | 25 siswa           | 83%        |

Berdasarkan Tabel 2, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi berbasis puisi tergolong sangat baik. Seluruh siswa mengikuti kegiatan penyampaian materi literasi puisi dan menulis puisi sehingga persentase partisipasi mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan literasi yang dikemas dalam bentuk kegiatan kreatif. Pada kegiatan membaca puisi, sebanyak 27 siswa atau sekitar 90% dari total peserta berpartisipasi aktif. Sementara itu, sebanyak 25 siswa atau 83% siswa berpartisipasi dalam kegiatan membacakan puisi di depan kelas. Meskipun tidak seluruh siswa berani tampil

membaca puisi, sebagian besar siswa menunjukkan keberanian untuk mengekspresikan karya mereka di depan teman-temannya. Tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan puisi sebagai media literasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif. Kegiatan literasi yang bersifat kreatif seperti menulis dan membaca puisi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka mengekspresikan gagasan secara lebih bebas melalui bahasa sastra (Ageng & Navlia, 2025).

### 3.4 Diskusi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan puisi sebagai media pembelajaran literasi dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa. Melalui kegiatan membaca dan menulis puisi, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kreativitas, serta mengekspresikan gagasan secara lebih bebas dan imajinatif. Kegiatan menulis puisi juga melatih siswa dalam memilih kata secara tepat serta menyusun ide menjadi sebuah karya sastra yang bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan menulis puisi dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan literasi siswa dalam mengekspresikan gagasan melalui bahasa sastra (Piliang dkk., 2024). Selain meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan literasi berbasis puisi juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Ketika siswa membaca puisi, mereka belajar memahami makna kata, struktur kalimat, serta pesan yang terkandung dalam teks sastra. Proses ini secara tidak langsung membantu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa yang merupakan bagian penting dari literasi (As Sholihin *et al.*, 2023).

Integrasi nilai budaya dalam kegiatan literasi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran siswa. Melalui kegiatan menulis puisi berbasis budaya, siswa tidak hanya belajar mengenai teknik menulis puisi tetapi juga belajar memahami nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat mereka. Pendekatan literasi berbasis budaya dinilai efektif karena dapat membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari (Wulandari *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang mengangkat tema budaya dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap identitas budaya serta memperkuat karakter mereka sebagai bagian dari masyarakat (Jelitan dkk., 2024). Selain itu, kegiatan apresiasi karya puisi yang dilakukan dalam program pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi siswa. Melalui kegiatan membaca puisi di depan kelas, siswa belajar untuk menyampaikan gagasan

mereka secara lisan dengan lebih percaya diri. Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum (Sukmawaty dkk., 2023).

Keterlibatan guru dalam kegiatan pengabdian ini juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program literasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi serta memberikan bimbingan selama proses menulis puisi. Kolaborasi antara tim pengabdian dan guru memungkinkan kegiatan literasi ini dapat dilanjutkan sebagai bagian dari program pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi berbasis puisi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal (Fatmawati & Liansari, 2025). Dengan demikian, penggunaan puisi sebagai media literasi dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program puisi untuk literasi berbasis budaya di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang mengintegrasikan unsur sastra dan budaya lokal dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Melalui kegiatan membaca dan menulis puisi, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mampu mengekspresikan gagasan, pengalaman, serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa pada berbagai aspek penulisan puisi, seperti kemampuan menentukan tema, penggunaan diksi, kreativitas isi puisi, struktur puisi, serta kepercayaan diri dalam membacakan puisi. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada aspek kepercayaan diri siswa dalam membaca puisi di depan kelas. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi berbasis puisi juga tergolong sangat baik, yang terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti materi literasi, menulis puisi, serta membacakan karya puisi mereka.

Integrasi nilai budaya dalam kegiatan literasi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa. Melalui puisi yang mengangkat tema budaya lokal, siswa tidak hanya belajar mengenai teknik menulis puisi tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa literasi berbasis

budaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan kesadaran budaya pada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan literasi berbasis puisi dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, kegiatan literasi berbasis puisi berbasis budaya dapat dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program RisetMu yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### Daftar Referensi

- Ageng, V.M.D. & Navlia, R. (2025). Evaluasi Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(2), 1501-1510.
- Alhafidz, Z. R., Fatimah, U., Sari, H. B. N. S., Izzah, M. R., Widyaningsih, A. C., Sofiyatun, N., Ningrum, H. S., Amalia, F. H., Franita, Y., Pradita, L. E., Rekha, A., & Juliyanto, E. (2025). Lokakarya Kepenulisan Puisi sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Apresiasi Literasi Siswa MTSN 1 Kota Magelang. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.54082/ijpm.933>
- As Sholihin, A.A.B., Adzani, M.A., Salam, A., & Rohmana, W.I.M. (2023). Poetry as An Alternative to Teach Literature for EFL Students in English Course. *IREELL: Indonesian Review of English Education, Linguistics, and Literature*, 1(2), 230–240. <https://doi.org/10.30762/ireell.v1i2.2258>
- Fatmawati, R. & Liansari, V. (2025). Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktik Kelas yang Terstruktur. *Academia Open*, 10(1), 1-15. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12399>
- Jelitasani, A.R., Fauzi, A., Asri, R.P., & Assidik, G.K. (2024). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Lomba Puisi dengan Judul Menatap Merah Putih Karya Sapardi Djoko Damono di MTs Negeri Surakarta 1. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(2), 91-100. <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i2.7009>

- Kristiantari, M.G.R., Widiana, I.W., & Artawan, G. (2023). Enhancing the Ability to Write Poetry and Creative Thinking Skills with Rural Nature-Inspired Contextual Approach. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(2), 761–770. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.23194>
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. *Rineka Cipta*. Jakarta.
- Mammadova, R. (2025). The Active Approach: Enhancing Language Skills through Classroom Engagement. *Acta Globalis Humanitatis Et Linguarum*, 2(1), 186-191. <https://doi.org/10.69760/aghel.02500123>
- Marpaung, A.T.A., Manihuruk, I., Hutabarat, M.M., Tambunan, R.P., Manurung, R.A., Siahaan, W.A., & Harahap, S.H. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi Melalui Pembelajaran Puisi Berbasis Proyek. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16958–16966. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.38023>
- Moldagali, M., Osmanova, Z., & Nurgaziyev, T. (2024). A meta-analysis of the impact of innovative poetry teaching methods on reading, writing, and comprehension skills. *Journal of Social Studies Education Research*, 15(5), 169–195.
- Nabilla, L.A., Tachtia, D.F., Suryadi, M., & Faqih, F.I. (2026). Optimalisasi Budaya Literasi Siswa SMP Negeri 1 Kamal Sebagai Upaya Pencegahan Menurunnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3080–3088. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.910>
- Piliang, W.S.H., Novitri, S., & Febria, R. (2024). Pelatihan Menulis Puisi Bagi Siswa SMPN 1 Tualang: Upaya Pengembangan Literasi Sastra di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 458–470. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.3304>
- Sukmawaty, S., Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. (2023). Pendampingan Literasi Menulis Siswa SD 637 Bonglo melalui Kemah Literasi. *Madaniya*, 4(2), 567-573. <https://doi.org/10.53696/27214834.432>
- Tuflih, M.A., Istiqamah, P.N., Rembon, E.G., Apriliyani, S., & Wiastra, W. (2025). Pengembangan Literasi Kreatif Dan Imajinasi Melalui Lomba Menulis. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 1045-1056.
- Waluyo, H. J. (2010). Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa. *Gramedia Pustaka Utama*, Jakarta.
- Widiastuti, R., Faizah, H., & Elmustian, E. (2024). Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Untuk Membangun Karakter Peserta Didik. *Anterior Jurnal*, 23(3), 134-144. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i3.6776>
- Wulandari, Y., Kurniawan, M.A., Wirawati, D., Anwar, N., & Arifandi, M.A. (2023). The Concept of Technology-Based Folk Poetry Learning Media Based on the Experience of Indonesian Language Teachers in West Sumatera. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 316–330. <https://doi.org/10.22460/p.v11i2p98-107.3456>